

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan subjek adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah perilaku beli hijau yaitu seperti membeli produk hijau, tidak menggunakan plastik saat berbelanja, membeli buah/sayuran organik, membeli detergen sekali bilas, dan lain sebagainya. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Generasi Millennial yaitu kelompok konsumen yang berusia 17 hingga 39 tahun yang melakukan perilaku beli hijau di Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil survei mengenai pengaruh sikap lingkungan, kepedulian lingkungan, keseriusan masalah lingkungan yang dirasa, tanggung jawab lingkungan yang dirasa, keefektifan perilaku lingkungan yang dirasa, kepedulian terhadap citra diri dalam perlindungan lingkungan pengaruh sosial terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Beli Hijau pada Generasi Millennial yang pernah melakukan Perilaku Beli Hijau di Kota Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Metode pengambilan sampel non probabilitas yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Sekaran, 2006). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pernah atau secara konsisten melakukan perilaku beli hijau.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada pendapat Hair dkk (1995). Hair dkk (1995) menemukan bahwa ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100 sampai 200. Menurut Hair dkk (1995) ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap estimated parameter dan maksimal adalah 10 observasi dari setiap estimated parameter. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini sebanyak 24 sehingga jumlah sampel adalah 5 kali jumlah pertanyaan. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini minimal adalah $5 \times 24 = 120$ sampel. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 130 kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya yang mendukung penelitian dengan maksud agar responden dapat

memberikan jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner terbatas dalam dua kelompok pertanyaan dan pernyataan, yaitu:

1. Kelompok pertanyaan demografis responden, yaitu nama, alamat, nomor telpon, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendapatan.
2. Kelompok pernyataan yang mewakili variabel penelitian sikap lingkungan, kepedulian lingkungan, keseriusan masalah lingkungan yang dirasa, tanggung jawab lingkungan yang dirasa, keefektifan perilaku lingkungan yang dirasa, kepedulian terhadap citra diri dalam perlindungan lingkungan pengaruh sosial dan perilaku beli hijau. Dalam kelompok ini, pengukuran jawaban responden menggunakan skala likert lima poin. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut pada skala 5 titik. Semakin tinggi angka yang digunakan oleh responden untuk menjawab, maka akan semakin besar variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Skor 5 = Sangat Setuju, Skor 4 = Setuju, Skor 3 = Netral, Skor 2 = Tidak Setuju, Skor 1 = Sangat Tidak Setuju.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel tertentu yang memiliki arti dan konotasi yang berbeda dalam kebudayaan yang berbeda (Sekaran, 2006). Definisi operasional variabel penelitian ini meliputi:

- a. Variabel Bebas

1. Sikap Lingkungan (X1) adalah kumpulan keyakinan, pengaruh, dan niat perilaku yang dimiliki seseorang terkait dengan kegiatan atau masalah lingkungan (Schulz dkk, 2004). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sikap lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:
 - a. Individu merasa penting untuk mempromosikan hidup yang ramah lingkungan
 - b. Individu percaya bahwa perlindungan terhadap lingkungan adalah penting
 - c. Individu merasa masyarakat perlu diberitahukan mengenai masalah lingkungan
2. Kepedulian Lingkungan (X2) adalah keterlibatan emosional konsumen terkait masalah lingkungan yang berbeda (Lee, 2008). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kepedulian lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:
 - a. Individu menilai lingkungan disekitarnya buruk.
 - b. Individu merasa khawatir akan kualitas lingkungan yang memburuk di sekitarnya.
 - c. Individu merasa ikut terlibat secara emosional dalam masalah perlindungan lingkungan di sekitarnya.
3. Keseriusan masalah lingkungan yang dirasa (X3) adalah persepsi seseorang terhadap seberapa serius masalah lingkungan (Picaully dan

- Hermawan, 2013). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel keseriusan masalah lingkungan yang dirasa dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:
- a. Individu merasa bahwa masalah lingkungan dapat mengancam kesehatan.
 - b. Individu merasa masalah lingkungan semakin memburuk.
 - c. Individu menganggap masalah lingkungan yang dihadapi harus segera ditangani.
4. Tanggung jawab lingkungan yang dirasa (X4) adalah tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan yang terus menerus dengan menggunakan produk ramah lingkungan. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel tanggung jawab lingkungan yang dirasa dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:
- a. Individu merasa ikut bertanggung jawab dalam melindungi lingkungan.
 - b. Individu merasa merasa perbaikan lingkungan dimulai dari diri sendiri.
 - c. Individu merasa merasa perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan.
5. Keefektifan perilaku lingkungan yang dirasa (X5) adalah ukuran yang digunakan oleh konsumen untuk memantau efisiensi usaha mereka

terhadap lingkungan (Dagher dan Itani, 2014). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel keefektifan perilaku lingkungan yang dirasa dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:

- a. Individu menganggap dengan hidup lebih memperhatikan lingkungan maka ia akan memberikan kontribusi bagi perlindungan lingkungan secara global.
- b. Individu berpikir bahwa partisipasinya dalam perlindungan lingkungan akan mempengaruhi keluarga dan teman-temannya untuk berpartisipasi juga.
- c. Individu berpikir bahwa dengan menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan maka ia akan membantu meningkatkan kualitas lingkungan disekitarnya.

6. Kepedulian terhadap citra diri dalam perlindungan lingkungan (X6) adalah bagaimana seseorang memikirkan dirinya sendiri dalam aspek kehidupan yang berbeda (Dagher dan Itani, 2014). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kepedulian terhadap citra diri dalam perlindungan lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:

- a. Mendukung gaya hidup ramah lingkungan membuat individu merasa lebih baik dimata teman sebayanya.
- b. Mendukung perlindungan lingkungan membuat individu merasa lebih dihargai dalam pergaulan.

c. Individu merasa akan dianggap kuno jika tidak ikut mendukung perlindungan lingkungan.

7. Pengaruh Sosial (X7) adalah suatu perubahan sosial dimana individu mengasosiasikan dirinya dengan orang lain dengan menunjukkan kemiripan (Ryan, 2001). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengaruh sosial dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:

- a. Individu belajar tentang pelestarian lingkungan dari teman.
- b. Individu ikut melestarikan lingkungan karena pengaruh teman.
- c. Individu mendiskusikan tentang masalah lingkungan dengan teman.

b. Variabel Terikat

1. Perilaku Beli Hijau (Y) adalah perilaku ramah lingkungan yang ditunjukkan dengan cara mengkonsumsi produk yang dapat didaur ulang, bermanfaat bagi lingkungan dan sensitif atau responsif terhadap keprihatinan ekologis (Mostafa, 2007). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel perilaku beli hijau dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Lee (2008), yaitu:

- a. Konsumen melihat label dan komposisi produk apakah mengandung bahan berbahaya atau tidak.
- b. Konsumen lebih memilih membeli produk ramah lingkungan.
- c. Konsumen lebih memilih produk ramah lingkungan daripada produk konvensional walaupun kualitasnya sama.

- d. Konsumen memilih membeli produk ramah lingkungan walaupun harganya lebih mahal dari produk konvensional.

F. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Validitas berkaitan dengan apakah kita mengukur konsep yang tepat. Instrumen penelitian diuji coba dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan dilihat dari segi kesahihan/validitasnya. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan menggunakan software SPSS for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria perhitungan sebagai berikut:

1. Apabila $p \text{ value} < 0,05$ (5%), maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Apabila $p \text{ value} \geq 0,05$ (5%), maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi (Rahmawati dkk, 2015). Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan untuk

menguji reliabilitas yaitu teknik sekali ukur dengan *Cronbach Alpha* (α). Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Sekaran, 2006). Kriteria perhitungan (Sekaran, 2000 dalam Rahmawati dkk, 2015) sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka kuesioner dianggap reliabel.
2. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$, maka kuesioner dianggap tidak reliabel.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Keterangan :

b_0 = Konstanta

$b_1 \dots b_7$ = Koefisien Regresi

Y = Perilaku Beli Hijau

x_1 = Sikap Lingkungan

x_2 = Kepedulian Lingkungan

x_3 = Keseriusan Masalah Lingkungan Yang Dirasa

x_4 = Tanggung jawab lingkungan yang dirasa

x_5 = Keefektifan perilaku lingkungan yang dirasa

x_6 = Kepedulian terhadap citra diri dalam perlindungan lingkungan

x_7 = Pengaruh Sosial

$e = 0$

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$, maka model regresi yang diestimasi layak.
2. Apabila nilai $F \geq 0,05$, maka model regresi yang diestimasi tidak layak.

c. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya tingkat signifikan masing-masing variabel

dapat diketahui dengan cara melihat p value pada uji t. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila p value $< \alpha$ (0,05) berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila p value $\geq \alpha$ (0,05) berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (Rahmawati dkk, 2015). Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.